



MODUL PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Mata Kuliah	: Pendidikan Agama Islam
Pokok Bahasan Modul	: Mahasiswa mampu , menjelaskan dan menunjukkan filsafat ketuhanan dalam Islam, Tuhan, sejarah pemikiran tentang Tuhan, konsep Ketuhanan dalam Islam dan bukti-bukti adanya Tuhan
Fakultas dan Program Studi	: Semua fakultas dan Program Studi
Modul dipergunakan untuk tatap muka ke berapa	: ke- 1
Kode Mata Kuliah	: 00010001
Nama Penyusun	: Tim Teaching Pendidikan Agama Islam Universitas Widyatama
Kompetensi	: <ol style="list-style-type: none">1. Berfikir dan bersikap sesuai dengan aliran teologis yang dapat menunjang perkembangan IPTEK dan peningkatan etos kerja.2. Membuktikan adanya Tuhan melalui kajian ilmiah, sehingga dapat memantapkan iman.3. Bersikap dengan benar sesuai dengan prinsip dalam proses pembentukan keimanan.

Abstrak

Dalam al-Quran kata “Tuhan” dipakai untuk sebutan tuhan selain Allah, seperti menyebut berhala, hawa nafsu, dan dewa. Namun kata “Allah” adalah sebutan khusus dan tidak dimiliki oleh kata lain selain-Nya, karena hanya Tuhan Yang Maha Esa yang wajib wujud-Nya itu yang berhak menyandang nama tersebut, selain-Nya tidak ada, bahkan tidak boleh. Hanya Dia juga yang berhak memperoleh keagungan dan kesempurnaan mutlak, sebagaimana tidak ada nama yang lebih agung dari nama-Nya itu. Keesaan Allah dapat dibuktikan dengan tiga bagian pokok, yaitu : kenyataan wujud yang tampak, rasa yang terdapat dalam jiwa manusia, dan dalil-dalil logika. Kenyataan wujud yang tampak al-Quran menggunakan seluruh wujud sebagai bukti, khususnya keberadaan alam raya ini dengan segala isinya. Secara logis hanya ada satu Tuhan. Apabila Tuhan lebih dari satu maka hanya satu saja yang tampil sebagai yang pertama, dan juga seandainya ada dua pencipta, maka akan kacau ciptaan, karena jika masing-masing pencipta menghendaki sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang lain, maka kalau keduanya berkuasa, ciptaan pun akan kacau atau tidak akan mewujudkan; kalau salah satu mengalahkan yang lain, maka yang kalah bukan Tuhan; dan apabila mereka berdua bersepakat, maka itu merupakan bukti kebutuhan dan kelemahan mereka, sehingga keduanya bukan Tuhan, karena Tuhan tidak mungkin membutuhkan sesuatu atau lemah atas sesuatu.

Kata Kunci: *Tuhan, Allah, al-Quran*

BAB 1 KONSEP KETUHANAN YANG MAHA ESA

1. Filsafat ketuhanan

Filsafat Ketuhanan adalah pemikiran tentang Tuhan dengan pendekatan akal budi, yaitu memakai apa yang disebut sebagai pendekatan filosofis. Bagi orang yang menganut agama tertentu (terutama agama **Islam**, Kristen, Yahudi), akan menambahkan pendekatan wahyu di **dalam** usaha memikirkannya.

2. Siapakah Tuhan itu?

Perkataan *ilah*, yang diterjemahkan "Tuhan", dalam Al-Quran dipakai untuk menyatakan berbagai obyek yang dibesarkan atau dipentingkan manusia, misalnya dalam QS 45 (Al-Jatsiiyah): 23, yaitu:

أَفَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

"Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?"

Dalam QS 28 (Al-Qashash):38, perkataan *ilah* dipakai oleh Fir'aun untuk dirinya sendiri:

وَقَالَ فِرْعَوْنُ لِأَيُّهَا الْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرِي فَأَوْقِدْ لِي يَهُنَّ عَلَى الطِّينِ فَأَجْعَل لِي صَرْحًا لَعَلِّي أُطِيعُ إِلَىٰ إِلَهٍ مُوسَىٰ وَإِنِّي لَأَظُنُّهُ مِنَ الْكَاذِبِينَ

"Dan berkata Fir'aun: "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat kemudian buatlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia termasuk orang-orang pendusta".

Contoh ayat-ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa perkataan *ilah* bisa mengandung arti berbagai benda, baik abstrak (nafsu atau keinginan pribadi maupun benda nyata (Fir'aun atau penguasa yang dipatuhi dan dipuja). Perkataan *ilah* dalam Al-Quran juga dipakai dalam bentuk tunggal (*mufrad: ilaahun*), ganda (*mutsanna:ilaahaini*), dan banyak (*jama': aalihaton*). Bertuhan nol atau atheisme tidak mungkin. Untuk dapat mengerti dengan definisi *Tuhan* atau *Ilah* yang tepat, berdasarkan logika Al-Quran sebagai berikut:

Tuhan (*ilah*) ialah sesuatu yang dipentingkan (dianggap penting) oleh manusia sedemikian rupa, sehingga manusia merelakan dirinya dikuasai oleh-Nya.

Perkataan *dipentingkan* hendaklah diartikan secara luas. Tercakup di dalamnya yang dipuja, dicintai, diagungkan, diharap-harapkan dapat memberikan kemaslahatan atau kegembiraan, dan termasuk pula sesuatu yang ditakuti akan mendatangkan bahaya atau kerugian.

Ibnu Taimiyah memberikan definisi *al-ilah* sebagai berikut:

Al-ilah ialah: yang dipuja dengan penuh kecintaan hati, tunduk kepada-Nya, merendahkan diri di hadapannya, takut, dan mengharapkannya, kepadanya tempat berpasrah ketika berada dalam kesulitan, berdoa, dan bertawakal kepadanya untuk kemaslahatan diri, meminta perlindungan dari padanya, dan menimbulkan ketenangan di saat mengingatkannya dan terpaut cinta kepadanya (M.Imaduddin, 1989:56)

Atas dasar definisi ini, Tuhan itu bisa berbentuk apa saja, yang dipentingkan manusia. Yang pasti, manusia tidak mungkin ateis, tidak mungkin tidak ber-Tuhan. Berdasarkan logika Al-Quran, setiap manusia pasti ada sesuatu yang dipertuhankannya. Dengan begitu, orang-

orang komunis pada hakikatnya ber-Tuhan juga. Adapun Tuhan mereka ialah ideologi atau angan-angan (utopia) mereka.

Dalam ajaran Islam diajarkan kalimat “la ilaaha illa Allah”. Susunan kalimat tersebut dimulai dengan peniadaan, yaitu “tidak ada Tuhan”, kemudian baru diikuti dengan penegasan “melainkan Allah”. Hal itu berarti bahwa seorang muslim harus membersihkan diri dari segala macam Tuhan terlebih dahulu, sehingga yang ada dalam hatinya hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah.

3. Sejarah Pemikiran Manusia tentang Tuhan

a. Pemikiran Barat

Yang dimaksud konsep Ketuhanan menurut pemikiran manusia adalah konsep yang didasarkan atas hasil pemikiran baik melalui pengalaman lahiriah maupun batiniah, baik yang bersifat penelitian rasional maupun pengalaman batin. Dalam literatur sejarah agama, dikenal teori evolusionisme, yaitu teori yang menyatakan adanya proses dari kepercayaan yang amat sederhana, lama kelamaan meningkat menjadi sempurna. Teori tersebut mula-mula dikemukakan oleh Max Muller, kemudian dikemukakan oleh EB Taylor, Robertson Smith, Lubbock dan Javens. Proses perkembangan pemikiran tentang Tuhan menurut teori evolusionisme adalah sebagai berikut:

Dinamisme

Menurut paham ini, manusia sejak zaman primitif telah mengakui adanya kekuatan yang berpengaruh dalam kehidupan. Mula-mula sesuatu yang berpengaruh tersebut ditujukan pada benda. Setiap benda mempunyai pengaruh pada manusia, ada yang berpengaruh positif dan ada pula yang berpengaruh negatif. Kekuatan yang ada pada benda disebut dengan nama yang berbeda-beda, seperti *mana* (Melanesia), *tuah* (Melayu), dan *syakti* (India). Mana adalah kekuatan gaib yang tidak dapat dilihat atau diindera dengan pancaindera. Oleh karena itu dianggap sebagai sesuatu yang misterius. Meskipun nama tidak dapat diindera, tetapi ia dapat dirasakan pengaruhnya.

Animisme

Masyarakat primitif pun mempercayai adanya peran roh dalam hidupnya. Setiap benda yang dianggap benda baik, mempunyai roh. Oleh masyarakat primitif, roh dipercayai sebagai sesuatu yang aktif sekalipun bendanya telah mati. Oleh karena itu, roh dianggap sebagai sesuatu yang selalu hidup, mempunyai rasa senang, rasa tidak senang apabila kebutuhannya dipenuhi. Menurut kepercayaan ini, agar manusia tidak terkena efek negatif dari roh-roh tersebut, manusia harus menyediakan kebutuhan roh. Saji-sajian yang sesuai dengan saran dukun adalah salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan roh.

Politeisme

Kepercayaan dinamisme dan animisme lama-lama tidak memberikan kepuasan, karena terlalu banyak yang menjadi sanjungan dan pujaan. Roh yang lebih dari yang lain kemudian disebut dewa. Dewa mempunyai tugas dan kekuasaan tertentu sesuai dengan bidangnya. Ada dewa yang bertanggung jawab terhadap cahaya, ada yang membidangi masalah air, ada yang membidangi angin dan lain sebagainya.

Henoteisme

Politeisme tidak memberikan kepuasan terutama terhadap kaum cendekiawan. Oleh karena itu dari dewa-dewa yang diakui diadakan seleksi, karena tidak mungkin mempunyai kekuatan yang sama. Lama-kelamaan kepercayaan manusia meningkat menjadi lebih definitif (tertentu). Satu bangsa hanya mengakui satu dewa yang disebut dengan Tuhan, namun

manusia masih mengakui Tuhan (*Ilah*) bangsa lain. Kepercayaan satu Tuhan untuk satu bangsa disebut dengan henoteisme (Tuhan Tingkat Nasional).

Monoteisme

Kepercayaan dalam bentuk henoteisme melangkah menjadi monoteisme. Dalam monoteisme hanya mengakui satu Tuhan untuk seluruh bangsa dan bersifat internasional. Bentuk monoteisme ditinjau dari filsafat Ketuhanan terbagi dalam tiga paham, yaitu: deisme, panteisme, dan teisme.

Evolusionisme dalam kepercayaan terhadap Tuhan sebagaimana dinyatakan oleh Max Muller dan EB. Taylor (1877), ditentang oleh Andrew Lang (1898) yang menekankan adanya monoteisme dalam masyarakat primitif. Dia mengemukakan bahwa orang-orang yang berbudaya rendah juga sama monoteismenya dengan orang-orang Kristen. Mereka mempunyai kepercayaan pada wujud yang Agung dan sifat-sifat yang khas terhadap Tuhan mereka, yang tidak mereka berikan kepada wujud yang lain.

Dengan lahirnya pendapat Andrew Lang, maka berangsur-angsur golongan evolusionisme menjadi reda dan sebaliknya sarjana-sarjana agama terutama di Eropa Barat mulai menantang evolusionisme dan memperkenalkan teori baru untuk memahami sejarah agama. Mereka menyatakan bahwa ide tentang Tuhan tidak datang secara evolusi, tetapi dengan relevansi atau wahyu. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan pada penyelidikan bermacam-macam kepercayaan yang dimiliki oleh kebanyakan masyarakat primitif. Dalam penyelidikan didapatkan bukti-bukti bahwa asal-usul kepercayaan masyarakat primitif adalah monoteisme dan monoteisme adalah berasal dari ajaran wahyu Tuhan (Zaglul Yusuf, 1993:26-27).

4. Pemikiran Umat Islam

Pemikiran terhadap Tuhan yang melahirkan Ilmu Tauhid, Ilmu Kalam, atau Ilmu Ushuluddin di kalangan umat Islam, timbul sejak wafatnya Nabi Muhammad SAW. Secara garis besar, ada aliran yang bersifat liberal, tradisional, dan ada pula yang bersifat di antara keduanya. Sebab timbulnya aliran tersebut adalah karena adanya perbedaan metodologi dalam memahami Al-Quran dan Hadis dengan pendekatan kontekstual sehingga lahir aliran yang bersifat tradisional. Sedang sebagian umat Islam yang lain memahami dengan pendekatan antara kontekstual dengan tektual sehingga lahir aliran yang bersifat antara liberal dengan tradisional. Ketiga corak pemikiran ini telah mewarnai sejarah pemikiran ilmu ketuhanan dalam Islam. Aliran tersebut yaitu:

a. *Mu'tazilah* yang merupakan kaum rasionalis di kalangan muslim, serta menekankan pemakaian akal pikiran dalam memahami semua ajaran dan keimanan dalam Islam. Orang islam yang berbuat dosa besar, tidak kafir dan tidak mukmin. Ia berada di antara posisi mukmin dan kafir (*manzilah bainal manzilatain*).

Dalam menganalisis ketuhanan, mereka memakai bantuan ilmu logika Yunani, satu sistem teologi untuk mempertahankan kedudukan keimanan. Hasil dari paham *Mu'tazilah* yang bercorak rasional ialah muncul abad kemajuan ilmu pengetahuan dalam Islam. Namun kemajuan ilmu pengetahuan akhirnya menurun dengan *kalahnya mereka dalam perselisihan dengan kaum Islam ortodoks*. *Mu'tazilah* lahir sebagai pecahan dari kelompok *Qadariah*, sedang *Qadariah* adalah pecahan dari Khawarij.

b. *Qodariah* yang berpendapat bahwa manusia mempunyai kebebasan dalam berkehendak dan berbuat. Manusia sendiri yang menghendaki apakah ia akan kafir atau mukmin dan hal itu yang menyebabkan manusia harus bertanggung jawab atas perbuatannya.

c. *Jabariah* yang merupakan pecahan dari *Murji'ah* berteori bahwa manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam berkehendak dan berbuat. Semua tingkah laku manusia ditentukan dan dipaksa oleh Tuhan.

d. *Asy'ariyah* dan *Maturidiyah* yang pendapatnya berada di antara *Qadariyah* dan *Jabariah* Semua aliran itu mewarnai kehidupan pemikiran ketuhanan dalam kalangan umat Islam periode masa lalu. Pada prinsipnya aliran-aliran tersebut di atas tidak bertentangan dengan ajaran dasar Islam. Oleh karena itu umat Islam yang memilih aliran mana saja diantara aliran-aliran tersebut sebagai teologi mana yang dianutnya, tidak menyebabkan ia keluar dari Islam. Menghadapi situasi dan perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini, umat Islam perlu mengadakan koreksi ilmu berlandaskan al-Quran dan Sunnah Rasul, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan politik tertentu. Di antara aliran tersebut yang nampaknya lebih dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan etos kerja adalah aliran *Mu'tazilah* dan *Qadariyah*.

5. Tuhan Menurut Pandangan Islam

Pengkajian manusia tentang Tuhan, yang hanya didasarkan atas pengamatan dan pengalaman serta pemikiran manusia, tidak akan pernah benar. Sebab Tuhan merupakan sesuatu yang ghaib, sehingga informasi tentang Tuhan yang hanya berasal dari manusia biarpun dinyatakan sebagai hasil renungan maupun pemikiran rasional, tidak akan benar.

Informasi tentang asal-usul kepercayaan terhadap Tuhan antara lain tertera dalam:

QS 21 (Al-Anbiya): 92,

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

“Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.”

Ayat tersebut di atas memberi petunjuk kepada manusia bahwa sebenarnya tidak ada perbedaan konsep tentang ajaran ketuhanan sejak zaman dahulu hingga sekarang. Melalui Rasul-rasul-Nya, Allah memperkenalkan dirinya melalui ajaran-Nya, yang dibawa para Rasul, Adam sebagai Rasul pertama dan Muhammad sebagai terakhir.

Jika terjadi perbedaan-perbedaan ajaran tentang ketuhanan di antara agama-agama adalah karena perbuatan manusia. Ajaran yang tidak sama dengan konsep ajaran aslinya, merupakan manipulasi dan kebohongan manusia yang teramat besar.

QS 5 (Al-Maidah):72,

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

“Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al Masih putera Maryam", padahal Al Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.”

QS 112 (Al-Ikhlash): 1-4,

1. Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. اللَّهُ الصَّمَدُ
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia". لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Dari ungkapan ayat-ayat tersebut, jelas bahwa Tuhan adalah Allah. Kata Allah adalah nama isim jumid atau personal name. Merupakan suatu pendapat yang keliru, jika nama Allah diterjemahkan dengan kata “Tuhan”, karena dianggap sebagai isim musytaq.

Tuhan yang haq dalam konsep al-Quran adalah Allah. Hal ini dinyatakan antara lain dalam surat Ali Imran ayat 62,

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَصُّ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٦٢

“Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

surat Shad 35 dan 65,

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ٣٥

“ Ia berkata: "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang juapun sesudahku, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Pemberi".

قُلْ إِنَّمَا أَنَا مُنذِرٌ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ الْوَحْدُ الْقَهَّارُ ٦٥

“ Katakanlah (ya Muhammad): "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan, dan sekali-kali tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa dan Maha Mengalahkan.” 65

surat Muhammad ayat 19.

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلِّبِكُمْ وَمُتَوَلِّكُمْ

“ Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal.”

Dalam al-quran diberitahukan pula bahwa ajaran tentang Tuhan yang diberikan kepada Nabi sebelum Muhammad adalah Tuhan Allah juga. Perhatikan antara lain surat Hud ayat 84

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَوْمَ أَقْبُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ وَلَا تَنْفُسُوا الْكَيْفَالَ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أَرَأَيْتُمْ بَخِيلًا وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ٨٤

“ Dan kepada (penduduk) Mad-yan (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu) dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat)".

dan surat al-Maidah ayat 72.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ٧٢

“ Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al Masih putera Maryam", padahal Al Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.”

Tuhan Allah adalah esa sebagaimana dinyatakan dalam surat al-Ankabut ayat 46,
وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأَنْزَلَ إِلَيْكُمُ وَالْهَذَا وَحْدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ٤٦

“ Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri".

Dengan mengemukakan alasan-alasan tersebut di atas, maka menurut informasi al-Quran, sebutan yang benar bagi Tuhan yang benar-benar Tuhan adalah sebutan "Allah", dan kemahaesaan Allah tidak melalui teori evolusi melainkan melalui wahyu yang datang dari Allah. Hal ini berarti konsep tauhid telah ada sejak datangnya Rasul Adam di muka bumi. Esa menurut al-Quran adalah esa yang sebenar-benarnya esa, yang tidak berasal dari bagian-bagian dan tidak pula dapat dibagi menjadi bagian-bagian.

Keesaan Allah adalah mutlak. Ia tidak dapat didampingi atau disejajarkan dengan yang lain. Sebagai umat Islam, yang mengikrarkan kalimat syahadat La ilaaha illa Allah harus menempatkan Allah sebagai prioritas utama dalam setiap tindakan dan ucapannya.

Konsepsi kalimat La ilaaha illa Allah yang bersumber dari al-quran memberi petunjuk bahwa manusia mempunyai kecenderungan untuk mencari Tuhan yang lain selain Allah dan hal itu akan kelihatan dalam sikap dan praktik menjalani kehidupan.

6. Bukti- bukti adanya Tuhan

Sebenarnya Tuhan itu benar-benar ada dan buktinya sangat banyak dan jelas sampai mengherankan kenapa ada orang yang tidak percaya/ tidak yakin adanya Tuhan. orang-orang atheis dan komunis contohnya. mereka sangat mengherankan karena mengingkari keberadaan Tuhan padahal buktinya ada di sekitar mereka sendiri. bukti-bukti adanya Tuhan antara lain:

1. kita meyakini benda-benda di sekitar kita ada pembuatnya walau kita tidak pernah melihat pembuatnya atau melihat proses pembuatannya. contohnya: meja, kursi, buku, polpen, mobil, rumah, perahu, pesawat dan lain-lain. kita yakin semua itu ada pembuatnya. lalu kenapa kita tidak yakin kita ada yang membuat kita? kenapa kita tidak yakin ada yang menciptakan langit, bumi, gunung, matahari, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain? seharusnya secara logis kita yakin dan mengimani adanya Tuhan pencipta alam.
2. keindahan di alam membuktikan adanya perancang yang maha indah dan mencintai keindahan. selain itu keindahan itu menunjukkan adanya perancangan cerdas. contohnya motif sayap kupu-kupu, bentuk dan warna pada burung, ikan hias, anemon. dari mana semua itu berasal? apa hanya dari genetik?
3. keteraturan gerak benda-benda langit dan sistem metabolisme organisme yang teratur dan kompleks berjalan pada tingkat akurasi yang sangat tinggi. penyimpangan sangat kecil saja bisa menghancurkan alam semesta. seorang matematikawan bernama Roger penrose pernah mencoba menghitung kemungkinan tidak ada Tuhan itu $1/(10^{10^{123}})$. itu kemungkinan alam semesta berjalan tanpa ada Tuhan. artinya Tuhan itu kemungkinan adanya $1 - 1/(10^{10^{123}})$ hampir = 1. artinya Tuhan itu pasti ada. tak terbantahkan.
4. konstanta hukum alam. proses-proses fisika di alam semesta berjalan pada konstanta tertentu. sekarang kita perhatikan materi-materi itu benda mati. mereka tak punya kesadaran dan kehendak terhadap hukum dan konstanta. lalu dari mana konstanta itu? tak mungkin dari benda mati? lalu dari mana? jelas dari Tuhan kan? contohnya: air mendidih pada 100 derajat celcius, 80 derajat reamur, 212 derajat fahrenheit dan 373 K. dari dulu sampai sekarang dalam tekanan 1 atm titik didihnya selalu begitu. dari mana kita dapat konstanta itu? kenapa tak pernah berubah? siapa yang menetapkan? ilmuwan-ilmuwan hanya menetapkan.

5. ketergantungan seluruh makhluk hidup. manusia membutuhkan materi, hewan dan tumbuhan untuk hidup. karnivora membutuhkan herbivora dan materi. herbivora membutuhkan tanaman dan materi. mereka membutuhkan materi lain seperti udara, air, tanah, cahaya matahari. mereka juga membutuhkan kondisi-kondisi bumi yang mendukung kehidupan. jadi mereka bergantung pada struktur bumi. mereka juga bergantung pada bulan yang mengakibatkan pasang surut air laut, lalu gerak lautan, lalu matahari. kemudian matahari membutuhkan galaksi untuk menentukan sifat-sifatnya. lalu ada tata surya. termasuk jarak dengan bintang-bintang lain. kalau terlalu dekat dengan bintang lain bumi bisa tertarik antara dua bintang. rumit nantinya terhadap kehidupan di bumi.
6. kelemahan seluruh makhluk hidup dan batasan mereka. seluruh makhluk hidup tumbuh dari awal yang lemah sampai batas maksimal yang tak bisa dilampaui. manusia tumbuh sampai dewasa setelah itu tidak tumbuh lagi malah semakin tua ia melemah. begitu juga hewan dan tumbuhan. materi memiliki batasan yaitu ukurannya. kelemahan seluruh makhluk hidup dan batasan mereka. seluruh makhluk hidup tumbuh dari awal yang lemah sampai batas maksimal yang tak bisa dilampaui. manusia tumbuh sampai dewasa setelah itu tidak tumbuh lagi malah semakin tua ia melemah. begitu juga hewan dan tumbuhan. materi memiliki batasan yaitu ukurannya. contohnya manusia membutuhkan makan untuk mempertahankan energi mereka untuk beraktivitas. kalau tidak dipenuhi maka energi mereka akan habis dan mereka tidak bisa beraktivitas.

Demikian penjelasan singkat tentang bukti-bukti adanya Tuhan. bukti-bukti di atas adalah abstraksi dari teori fisika dan biologi sederhana. sedangkan contoh-contoh nyatanya sangat banyak. kita bisa baca dan lihat pada karya-karya harun yahya dan banyak video di internet. selain itu kita dapat mencari sendiri dengan penelitian sederhana. dengan hati terbuka kita akan menemukan keajaiban-keajaiban di alam dan itulah saat kita menemukan tanda-tanda Tuhan di alam. barangkali pengalaman pribadi bisa menambahkan pemahaman dan keimanan kita kepada Tuhan. dan di dalam dirimu sendiri apakah kamu tidak memperhatikan?

Daftar Pustaka

1. Nasution, Hasyimsyah MA. 2002. *Filsafat Islam*. (Jakarta: Gaya Media Pratama)
2. Rahman, Fazlur. 1987. *Metode Dan Alternatif Neo Modernisme Islam*.
3. Zar, Sirajuddin. 2004. *Filsafat Islam dan Filsafatnya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
4. www.wikipedia.com
5. <https://bit.ly/2V6SvsW>
6. Abdurrahim, Muhammad, Imaduddin, Kuliah Tauhid, (Jakarta: Yayasan Sari Insan, 1989), h. 16-21, 54-56.
7. Al-Ghazali, Muhammad selalu Melibatkan Allah, (Jakarta PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001), h. 28-39.
8. Jusuf, Haqlul, Dr, SH., Stusdi Islam, (Jakarta : Ikhwan, 1993), h. 26-37.
9. Kadir, Muhammad Mahmud Abdul, Dr. Biologi Iman, (Jakarta : al-Hidayah, 1981), h. 9-11.
10. Khan, Walduddin, Islam Menjawab Tantangan Zaman, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1983), h. 39-101.